

PENGELOLAAN KETERTIBAN PASAR CURUG KABUPATEN TANGERANG OLEH PERUMDA PASAR NIAGA KERTA RAHARJA

Muhammad Iqbal Rohim¹, Doddy Mulyono², Guntur Syahputra Saragih³

^{1,2}Universitas Yuppentek Indonesia

³UPN Veteran Jakarta

Email: rohimiqbal40@gmail.com, doddymulyono2020@gmail.com, guntur.syahputra@upnvj.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the orderly management of the Curug Market, Tangerang Perumda Regency by the Kerta Raharja Commercial Market. Therefore, the focus of this research is the Order Management of the Curug Market, Tangerang Perumda Regency by the Kerta Raharja Commercial Market. The method used in this research is a qualitative approach. This research uses strategic management theory, including environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, as well as evaluation and control, including looking at opportunities, strengths, and reducing weaknesses in the Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja environment. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique uses analysis techniques according to Miles and Huberman. Meanwhile, to test the validity of the data using triangulation and member checks. The research results show that Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug in managing market order is still not optimal. This is because it is hampered by employee discipline and lack of participation by traders. Lack of education among employees is an inhibiting factor in the process of socializing traders and providing infrastructure to support work programs. To improve optimization. Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug needs to take steps to improve the quality and quantity of human resources and other supporting resources.

Keywords: Curug Market, Market Management, Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug Kabupaten Tangerang Perumda oleh Pasar Niaga Kerta Raharja. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug Kabupaten Tangerang Perumda oleh Pasar Niaga Kerta Raharja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis diantaranya pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian, diantaranya dengan melihat peluang, kekuatan, serta mengurangi faktor kelemahan di lingkungan Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Sedangkan, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi dan member chek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug dalam mengelola ketertiban pasar masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan terkendala dengan kedisiplinan dari pegawai serta kurangnya partisipasi yang dilakukan oleh pedagang. Pendidikan yang kurang dari pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang dan pengadaan sarana prasarana penunjang program kerja. Untuk meningkatkan optimalisasi. Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya.

Kata kunci: Pasar Curug, Pengelolaan Pasar, Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja

PENDAHULUAN

Pasar tradisional memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Selain sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, nilai strategis dari pasar tradisional antara lain terletak pada pengaruh sosial budaya yang terbangun dimana lebih sesuai dengan budaya tradisional bangsa Indonesia.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dari hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Tawar-menawar tersebut menghilangkan monopoli harga oleh penjual yang menjadi ciri dari sistem ekonomi kapitalis. Selain itu, pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas dimana pasar tradisional memiliki los- los yang memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak saja merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus dilestarikan.

Bahkan pasar tradisional, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, sebagai sarana perputaran ekonomi, pasar tradisional terbukti efektif. Salah satu buktinya adalah perputaran uang di pasar tradisional yang setiap hari bisa mencapai milyaran rupiah. Dengan nilai perputaran ekonomi yang mencapai milyaran rupiah, tentunya keberadaan pasar tradisional memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tangerang dari sisi penerimaan retribusi.

Pasar Curug sudah seharusnya mendapatkan pelayanan dan mendapatkan perbaikan-perbaikan guna menjadi pasar yang aman, nyaman, dan bersih baik bagi pengunjung/pembeli maupun bagi pedagang itu sendiri, dapat menampung pedagang kecil atau golongan ekonomi

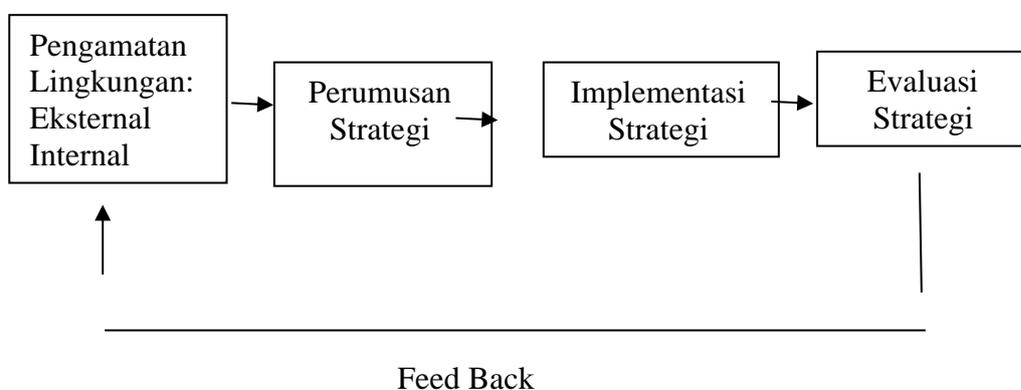
lemah dalam melakukan aktifitas usahanya sehingga para pedagang kecil tidak berjualan di bahu jalan dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya didalam suatu perusahaan untuk dapat mencapai suatu tujuan dan keberhasilan diperlukan suatu proses manajemen yang baik, adapun proses-proses dari manajemen strategi terdiri dari sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Proses Manajemen Strategi

(Sumber: Hunger dan Wheleen, 2013:11)



1. Pengamatan Lingkungan

a. Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam mengendalikan jangka pendek dari manajemen puncak. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu lingkungan kerja dan lingkungan sosial.

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi- operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus dan pedagang. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum. kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas- aktivitas jangka pendek

organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi, teknologi, dan politik-hukum dalam hubungannya dengan lingkungan perusahaan secara keseluruhan.

b. Analisis Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak didalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel itu meliputi:

- 1) Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Struktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan organisasi.
- 2) Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang diberikan oleh anggota organisasi.
- 3) Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi meliputi keahlian orang, kemampuan dan bakat manajerial.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dinilai dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer disemua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara cepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Pengertian pasar tradisional berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, yaitu sebagai berikut : “Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN dan BUMD termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, loss dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.”

Pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran. Tujuan perencanaan dan pengembangan pasar yang lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila pemerintah ikut berperan dalam perencanaan dan pengelolaan pasar. Peran pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pasar sangat menentukan berkembang atau tidaknya suatu pasar tradisional contohnya dapat kita lihat dalam penyediaan infrastruktur dan memperluas jaringan kerja aparatur pihak pemerintah dengan pihak swasta..

Ada beberapa tujuan dalam pengelolaan pasar tradisional (Permendagri No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional), yaitu:

1. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih, dan sehat.
2. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
3. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah.
4. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional agar konsumen dapat bertahan untuk berbelanja dipasar tradisional, yaitu:

1. Pengelolaan pasar harus lebih profesional.
2. Harus mampu mengubah pola pikir pedagang.
3. Mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik.
4. Sarana dan prasarana yang nyaman seperti parkir, gang, penerangan, sirkulasi udara, keamanan dan kebersihan.
5. Citra pasar tradisional harus diperbaiki.
6. Secara fisik pasar tradisional harus mampu menarik konsumen untuk berbelanja.
7. kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional.

Perumusan masalah yang dibuat yaitu sebagai berikut: Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di muka maka yang menjadi kajian peneliti, yaitu Bagaimana Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug di Kabupaten Tangerang oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug Kabupaten Tangerang oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi dan situasi sosial tertentu dengan pendekatan yang bersifat ilmiah dengan mengamati suatu obyek penelitian dan kemudian menjelaskan apa saja yang diamati yang berbentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini peran informan sangat penting dan perlu untuk menentukan informan dalam konteks objek penelitian diklasifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan. Usia dan peran informan menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai. Informan penelitian adalah narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive dan teknik Insidental. Teknik Purposive adalah dalam melakukan wawancara dengan telah mengetahui narasumber yang akan kita wawancara dan teknik Insidental adalah teknik wawancara dengan telah mengetahui siapa narasumber yang akan kita wawancarai yang kita ketahui untuk melakukan proses wawancara adalah orang secara acak namun

memiliki karakteristik yang mengetahui karakteristik peneliti. Informannya antara lain: 1. Bapak Didi Supiadi, A.Md, Kepala Pasar Curug Perumda Pasar NKR Kabupaten Tangerang, 2. Bapak Ipan Wiliandri Staf Pelaksana Perumda Pasar NKR Kabupaten Tangerang Pasar Curug, 3. Bapak Saum Miharja, Staf Pelaksana Perumda Pasar NKR Kabupaten Tangerang Pasar Curug Pasar Curug, 4. Bapak Andi, Pedagang Pasar Curug, 5. Bapak H. Hendra, Wakil Ketua Paguyuban Pasar Curug, 6. Bapak Agus, Pengunjung Pasar Curug, 7. Bapak Hendri, Pengunjung Pasar Curug

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pasar Tradisional Curug pada awalnya didukung oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA), namun dengan peralihan pada tahun 2003 dikelola oleh Dinas Pasar sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat. Setelah itu, pasar yang merupakan aset daerah diserahkan kepada Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja dikelola dengan baik berupa tanah, bangunan dan inventaris.

Pembentukan PD (Perusahaan Daerah) Pasar Niaga Kerta Raharja berubah menjadi Perumda berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Pasar Niaga Kerta Raharda. Masyarakat diharapkan memahami Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja untuk segala permasalahan yang melibatkan masyarakat dan pedagang dapat segera ditindaklanjuti dan diselesaikan dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Pasar yang ada di wilayah Kabupaten Tangerang adalah Pasar Tradisional, Pasar Modern, Pasar Desa, Pasar Mingguan dan Pasar Harian. Namun, dikelola oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja merupakan Pasar Tradisional Kabupaten Tangerang.

2. Pengamatan Lingkungan

Indikator pengamatan lingkungan yang dilakukan selanjutnya yaitu dilihat dari faktor internal yang berada di Pasar Curug Kabupaten Tangerang yaitu dari segi strenghtis (kekuatan) yang dimiliki oleh Pasar Curug Kabupaten Tangerang yaitu Tugas pokok dan fungsi yang sudah cukup jelas, pembagian tugas yang diatur secara tertulis memudahkan para staf pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan karena mereka sudah memiliki wewenang dan

tanggungjawabnya masing-masing, kemudian hubungan interaksi yang telah diciptakan oleh pegawai terhadap masyarakat sehingga staf dapat mengetahui apa yang terjadi di lingkungan Pasar Curug Kabupaten Tangerang. Strengths (kekuatan) yang dimiliki oleh Pasar Curug terdapat juga weaknesses (kelemahan) yang dimiliki oleh Pasar Curug Kabupaten Tangerang yaitu bahwa kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Pasar Curug Kabupaten Tangerang.

3. Perumusan Strategi

Dalam Perumusan Strategi tak lepas dari Pengamatan Lingkungan dan faktor-faktor yang kemudian menghasilkan strategi yang akan dilakukan oleh para pegawai. Prosesnya yaitu dengan melihat keadaan yang ada dipasar dan apa yang telah terjadi di lingkungan tersebut sehingga dibuatlah strategi itu sesuai dengan Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Pasar Niaga Kerta Raharja, maka tata kerja unit pelaksana Pasar Curug Kabupaten Tangerang. dalam dalam perencanaan program-nya dan teknis ketentraman dan ketertiban pasar serta menyelenggarakan fungsi, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan teknis ketentraman pasar, pelaksanaan teknis ketertiban pasar, pelaksanaan teknis pengawasan dan pembinaan personil, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya unit ketentraman dan ketertiban, yaitu dari bawahan atau staf membuat program kerja dengan mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan kemudian kejadian atau masalah yang terdapat dilapangan diajukan ke atasan untuk dibuat program kerja-nya dan kemudian di buatlah strateginya dan solusi untuk penanganan atas apa yang terjadi di lingkungan Pasar Curug Kabupaten Tangerang. Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Ipan Wiliandri Staf Pelaksana Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug dalam halnya pembuatan strategi: "strategi dibuat dari pendataan, pedagang yang ada di di bahu jalan dipindahkan karena mengganggu badan jalan, makanya program kerjanya kita ajukan keatasan." Staf atau khususnya pegawai yang mengkoordinasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya sangat berperan dalam proses pembuatan program kerja karena mereka adalah unsur penting dalam menjalankan tujuan organisasi tersebut.

4. Implementasi Strategi

Implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya policy makers untuk mempengaruhi perilaku birokrat pelaksana agar bersedia memberi pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Ketertiban pasar merupakan hal yang rumit dan sangat luas jika diteliti, sumber daya manusia merupakan faktor penting yang memegang peranan penting dalam keberhasilan strategi yang telah di buat. Di Pasar Curug Kabupaten Tangerang khususnya pedagang kaki lima yang berada di sepanjang bahu jalan pintu masuk Pasar Curug Kabupaten Tangerang merupakan masalah utama yang harus dihadapi oleh Pasar Curug Kabupaten Tangerang sehingga dibuatlah program kerja dalam menangani Ketertiban pedagang kaki lima.

Dalam penerapan kebijakan yang telah dibuat. Pada jam 08.00 petugas sudah mulai menertibkan PKL yang berdagang di badan jalan dan trotoar jalan utama pasar agar tidak menimbulkan kemacetan di badan jalan.

5. Evaluasi Strategi dan Pengendalian

Dalam hal ini bagi pelaksana program kerja itu sendiri harus mampu mengubah pola pikir para pedagang agar tertib dan patuh dalam mengikuti aturan- aturan yang telah di beritahukan sebelumnya agar pasar terlihat tertib dan tertata karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan program kerja yang telah dibuat, pegawai bisa memberikan arahan yang benar dan edukasi yang tepat tanpa adu otot seperti mengangkat paksa barang-barang pedagang karena hal itu tidak efektif, terbukti dari para pedagang yang tidak pernah kapok dan jera untuk berjualan di sepanjang jalan pintu utama. Dalam hal-nya sosialisasi yang dilakukan oleh para pelaksana program, faktor penghambat dalam itu adalah Skill atau keahlian. Hal itu merupakan penilaian tentang bagaimana kualitas pegawai Sebab kualitas pegawai tercermin dari keahlian yang dimiliki oleh para pegawai tersebut dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para pegawai.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar pegawai memiliki tingkat pendidikan SMP. Enam orang Pegawai memiliki tingkat berpendidikan Sarjana dan beberapa diantaranya berpendidikan SMA dan SD. Staf atau pegawai dengan latar belakang pendidikan SMP umumnya adalah Staf pelaksana dari unit- unit yang telah dibentuk dan mereka menjalankan program kerja yang sudah di buat. Dalam hal ini sumber daya manusiannyalah yang mempengaruhi apakah Manajemen strategi itu bisa berjalan atau tidak. Baik itu dari sisi

Pedagang, maupun Pegawai pelaksana program itu sendiri. Kurangnya partisipasi, minat dan pengetahuan pegawai terhadap pembinaan petugas menjadi penyebab terhambatnya program kerja yang telah dibuat

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yaitu bagaimanakah Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug di Kabupaten Tangerang oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pengelolaan Ketertiban di Pasar Curug Kabupaten Tangerang oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja belum berjalan dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori Manajemen Strategis menurut Hunger dan Wheelen. Teori tersebut menjelaskan bahwa Proses Pengelolaan Ketertiban Pasar Curug menggunakan teori Manajemen Strategis terdapat empat elemen dasar, yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi. Implementasi Suategi, serta Evaluasi dan Pengendalian.. Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan lingkungan, faktor eksternal yaitu opportunities (peluang) yang terdapat di Pasar Curug Kabupaten Tangerang yaitu dari masyarakatnya (konsumen) yang setiap harinya berbelanja di Pasar Curug Kabupaten Tangerang. Kemudian Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug memiliki threats (ancaman) yaitu dari pasar- pasar swasta atau pasar modern yang berada di Kabupaten Tangerang, strengtlts (kekuatan) yang dimiliki oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug yaitu Tugas pokok dan fungsi yang sudah cukup jelas, pembagian tugas yang diatur secara tertulis memudahkan para staf pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan karena mereka sudah memiliki wewenang, weaknesses (kelemahan) yang dimiliki oleh Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug yaitu bahwa kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Perumda Pasar Niaga Kerta Raharja Pasar Curug.
- b. Perumusan strategi, dengan melihat faktor-faktor pendukung yang berada di Pasar Curug Kabupaten Tangerang maka dibuatlah suatu program kerja yang dibuat untuk menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk menjadikan pasar menjadi lebih baik,

program kerja yang di buat iyalah penertiban pedagang yang berjualan dibahu jalan utama pasar.

- c. Implementasi strategi, kebijakan yang telah dibuat bukan jaminan bahwa program tersebut akan berhasil, kurang tertibnya pegawai dan pedagang membuat kebijakan ini belum berhasil, serta kurangnya pengadaan sarana dan prasarana penunjang kerja pegawai.
- d. Evaluasi dan pengendalian, evaluasi disini kita bisa melihat dari hasil lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika prosesnya tidak ada perubahan maka kebijakan yang telah dibuat tidak berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, 2003, Manajemen Pemasaran, Jakarta, PT. Rajawali Pers.
- Alwasilah, A. Chaedar, 2006. pokoknya Kualitatif. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Athoillah, Anton. 2010. Dasar-dasar manajemen. Bandung: CV Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2006. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Rajawali Press: Jakarta
- Darrin, G. And Mervin K. Lewis .2001. Evaluating the risk of publik private partnershif for infrastruktur project.
- David, R. Fred. 2014. Manajemen Strategi. Jakarta: Salemba Empat
- Fred R. David, 2014. Manajemen pengelolaan. Jakarta: Salemba empat
- Fuad, Anis, Nugroho, S, Kandung, 2012. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.
- Hasibuan, Malayu 2016. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 1994. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2013. Manajemen Strategis. Andi: Yogyakarta
- Irawan, Prasetya. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. DIA FISIP Universitas Indonesia: Jakarta
- Iriantara, Yosol. 2014. Manajemen Strategi Public Relations. Jakarta: Ghalia Indah
- M. Manullang. 2009. Dasar-dasar Manjemen. Gadjah Mada University Press.
- Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manjemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi .
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2003. Manajemen penelitian. PT Rineka Cipta.
- Pulungan, Yogi R. L .2000. Pedoman Pembinaan Pasar Daerah. Diklat manajemen Pasar Daerah, badan Pendidikan dan Pelatihan departemen Dalam Negeri.
- Ranguti, Freddy. 2021. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Jakarta: Bumi Aksara
- Sadilah, Emilia., dkk. 2011. Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Semarang Jawa Tengah. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta
- Siagian, P. Sondang. 2007. Manajemen Stratejik. PT. Bumi Aksara: Jakarta

- Subowo, Eko. 2002. Pokok-pokok pikiran manajemen pasar. Badan Pendidikan dan pelatihan Departemen dalam negeri.
- Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutiyanto. 2008. Masa Depan Pasar Tradisional. Dirjen Cipta Karya
- Suwatno & Priansa, Donni Juni. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung : Alfabeta
- T. Hani Handoko. Manajemen.2011.BFE-Yogyakarta.
- Usman Effendi. Asas Manajemen.2014.PT Rajagrafindo Persada
- Zumrotin KS, 2002. Pola Keterkaitan Pasar Modern Dengan Pasar Tradisional, Manajemen Pasar, Badan Pendidikan dan Pelatihan Departemen Dalam Negeri.